

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Hasil pemantauan pada Bulan April 2026 terdapat beberapa komoditi yang mengalami kenaikan. Pada kelompok barang pokok hasil pertanian tidak ada yang mengalami kenaikan harga. Pada kelompok Barang Pokok hasil industri gula dikemas premium mengalami kenaikan 30,83%. Kelompok Bapok hasil peternakan dan Perikanan tidak ada mengalami kenaikan harga. Dan pada pada kelompok barang pokok lainnya sawi hijau mengalami kenaikan sebesar 19,28%, Garam mengalami kenaikan sebesar 15,46%. Tahu mentah putih mengalami kenaikan sebesar 16,45% dan diikuti oleh kacang Panjang sebesar 11,11%. Sedangkan untuk komoditi lainnya pada kelompok Bapok yang sama masih dibawah 10 %.
2. Pada Bulan Mei 2026 kelompok Barang Pokok hasil Pertanian komoditi cabe rawit hijau mengalami kenaikan harga sebesar 8,24%. Pada kelompok Barang hasil industri tidak ada komoditi yang mengalami kenaikan harga dibawah. Pada Kelompok Bapok Hasil Peternakan dan Perikanan tidak ada komoditi yang mengalami kenaikan signifikan. Pada Kelompok Barang Pokok lainnya komoditi yang mengalami kenaikan tertinggi yaitu Tahu mentah putih sebesar 13,29%.
3. Pada Bulan Juni 2026 Kelompok Barang pokok hasil Pertanian komoditi bawang merah mengalami kenaikan harga sebesar 10,71%. Pada kelompok Barang Hasil Industri komoditi yang mengalami kenaikan harga yaitu minyak kita sebesar 9,59%. Hal ini masih banyak nya beredar minyak kita dari RPK di luar Kabupaten Lingga. Pada kelompok Barang Pokok hasil Peternakan dan Pertanian juga mengalami kenaikan harga pada komoditi ikan tongkol sebesar 8,33%. Pada kelompok barang pokok lainnya komoditi yang mengalami kenaikan tertinggi yaitu kentang sebesar 5,23%.
4. Untuk jasa transportasi darat dan laut tidak ada kenaikan pada periode ini.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Program Makan Bergizi Gratis merupakan salah satu pemicu kenaikan harga. Hal ini membuat pelaku usaha lebih membutuhkan konsumen dapur mbgg dari pada Masyarakat luas.
2. Periode ini terjadi pergantian musim angin yang menyebabkan terlambatnya pasokan tiba di Kabupaten Lingga.
3. Masih membutuhkan pangan dari luar karena terbatasnya Produksi Pangan Lokal.
4. Minimnya Subsidi Transportasi oleh Bulog RI terhadap Beras Premium, Medium dan Minyak Kita sehingga tidak dapat menjangkau merata ke pelosok Desa di Kabupaten Lingga.
5. Belum adanya Kerjasama Antar Daerah dengan Daerah Penghasil.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Demi menjaga keterjangkauan harga Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Lingga melakukan Pasar Murah TPID yang berkolaborasi dengan Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kepri pada tanggal 1 April 2026 di Daik Lingga. Pada tanggal 12 Mei 2026 dilaksanakan pasar murah di Kecamatan Kepulauan Posek berkolaborasi dengan Bank PT. Growa Indonesia melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan. Pada tanggal 19 Mei dilaksanakan pasar murah di Kecamatan Senayang berkolaborasi dengan Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kepri.

Pada tanggal 22 Mei melakukan Pasar Murah TPID yang berkolaborasi dengan Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kepri. Pada tanggal 30 Juni 2026 dilaksanakan pasar murah di Kecamatan Lingga Timur berkolaborasi dengan Bank PT. Cipta Persada Mulia melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan. Tim Penggerak PKK dan Kelompok Wanita Tani (KWT) masih melaksanakan penanaman di pekarangan. Seluruh Bumdes kabupaten lingga telah memaksimalkan dana desa untuk hidroponik,aquaponic dan greenhouse.

2. Untuk menjamin ketersediaan pasokan Pemerintah Kabupaten Lingga melakukan penyusunan Neraca Bahan Makanan (NBM). Pengendalian OPT tanaman pangan, hortikultura dan Perkebunan. Pemantauan Barang Pokok dan penting (Bapokting) dilakukan di Kecamatan Singkep, Kecamatan Lingga ,Kecamatan Lingga Utara ,kecamatan Senayang setiap akhir bulan pada bulan April, Mei dan Juni 2026. Tim juga berkoordinasi bersama dengan Bulog Kabuapten Lingga di Sungai Besar dan Bulog Tanjungpinang. Dinas Perindagkopukm juga melaksanakan pasar murah berkalaraborasi dengan agen dan distributor yang berada di Kecamatan Singkep.
3. Untuk kelancaran distribusi Tim Pengendalian Inflasi Kabupaten Lingga telah menyediakan alat angkutan seperti RORO dan kapal barang. Meskipun ada kekosongan jadwal yang agak lama tetapi bapokting di Kabupaten Lingga tidak terjadi kelangkaan.
4. Memenuhi strategi komunikasi yang efektif Tim Pengendalian inflasi Kabupaten Lingga telah melakukan Rapat koordinasi yang dipimpin oleh Bapak Sekretaris Daerah Kabupaten Lingga terkait pembahasan Pasar Murah TPID yang dilakukan beberapa kali dalam triwulan ke 2.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Jadwal transportasi yang tidak pasti sehingga sedikit mengganggu aktivitas distrubusi Bapokting.
2. Pembinaan harga LPG 12 kg yang saat ini masih melambung tinggi.
3. Pasar murah masih dilakukan secara bertahap melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pasar murah dilakukan di Kecamatan masing- masing bekerja sama agen dan distributor setempat.
2. Melanjutkan Gerakan Tanam Cabe Rawit yang diinisiasi oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.
3. Memaksimalkan Dana Desa untuk upaya pengendalian inflasi.
4. Pentingnya gerai pangan untuk pendistribusian hasil panen Bapokting.